

VOLUME 4, NOMOR 1, APRIL 2019

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**JURNAL KANSASI**

JURNAL  
KANSASI

VOLUME  
4

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2019

e-ISSN  
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 4, Nomor 1, April 2019**

---

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

**Editor In Chief**

Debora Korining Tyas

**Deputy Chief Editor**

Sri Astuti

**Editor**

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

**Reviewer**

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

**Administrative Staffs**

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 4, Nomor 1, April 2019**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<p>Kesalahan Berbahasa            Pada Koran Kapuas Post Sintang            Edisi Bulan Maret Sampai dengan Bulan Mei            2018  <b>Tedi Suryadi, Ursula Dwi Oktaviani, Apri Riyani</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1-12
<p>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru            dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran            Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik            pada sekolah Binaan  <b>Salimin Kartijo</b>            Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang</p>	13-26
<p>Analisis Pesan-pesan Syair Nasihat            pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara  <b>Sri Astuti, Valentinus Ola Beding, Helaria</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	27-45
<p>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>            Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI            Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing  <b>Yudita Susanti, Anna Marganingsih, Nuni Satriana</b>            Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	46-55
<p>Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar            Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (Clck)            Dalam Program Menyusun Rpp  <b>Rosiana</b>            Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak</p>	56-64
<p>Proses Ritual dan Makna Simbol dalam Pengobatan <i>Badendol</i>            Dayak Kanayatn  <b>Yusuf Olang, Friscilia Tara Bertha Anthesa</b>            Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	65-76

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan <i>Reward And Punishment</i> Di SD Negeri 9 Kederas	77-81
<b>Suyoto</b> Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik	82-93
<b>Herpanus, Sudarto, Samsul Hidayat</b> Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	
Hubungan Minat Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Tema Peristiwa Alam pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Sintang	94 - 101
<b>Debora Korining Tyas, Evi Fitriyaningrum, Anggun Devitasari</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di Sd Negeri 17 Nanga Jetak	102-110
<b>Jarno</b> SD Negeri 17 Nanga Jetak	
Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui <i>Briefing</i> Kedisiplinan	111-116
<b>Sugianto</b> Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit	
Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 4 Penyak Lalang	117-123
<b>Marius</b> Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang	

## UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI BRIEFING KEDISIPLINAN

Sugianto

Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit

*Sugianto,1278@gmail.com*

Diajukan, 12 Februari 2019, Diterima, 1 Maret 2019, Diterbitkan, 1 April 2019

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar melalui *briefing* kedisiplinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan, dengan konsep 2 kali pelaksanaan program *briefing* kedisiplinan berdampak positif bagi proses peningkatan Disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas. Program *briefing* kedisiplinan seperti ini sangat cocok sekali di terapkan pada guru. Dengan demikian upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui *briefing* kedisiplinan oleh kepala sekolah SD Negeri 12 Merimpit tepat sasaran. Hasil dari refleksi pelaksanaan *briefing* kedisiplinan 10 hari pertama ini menghasilkan skor hasil observasi 39 Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 60,75. Hasil refleksi pelaksanaan *briefing* kedisiplinan 10 hari ke 2 ini menghasilkan skor 81 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor maksimal yaitu 81. Hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 81 dengan skor maksimal 81. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

**Kata Kunci:** Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas, *Briefing* Kedisiplinan

### ABSTRACT

*This study aims to describe the increase in teacher discipline in teaching through disciplinary briefings. The method used in this research is school action research (PTS). In a period of approximately 1 month, with the concept of 2 times the implementation of the disciplinary briefing program has a positive impact on the process of improving teacher discipline in teaching attendance in class. Disciplinary briefing programs like this are very suitable to be applied to teachers. Thus, efforts to improve teacher discipline in class teaching attendance through disciplinary briefings by the principal of SD Negeri 12 Merimpit are right on target. The results of the reflection on the implementation of the first 10 days of disciplinary briefing resulted in a score of 39 observations. This did not meet the expected score of 60.75. The results of the reflection on the implementation of the second 10 day disciplinary briefing resulted in a score of 81, meaning that the teacher's discipline was very good because it reached a maximum score of 81. The results of the questionnaire also showed a very good score of 81 with a maximum score of 81. This shows that the teacher's discipline is very good.*

**Keywords:** *Teacher Discipline in Teaching Attendance in Classroom, Discipline Briefing*

## **PPENDAHULUAN**

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.

Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Terkait dengan norma maka salah satunya adalah norma yang terkait dengan ketentuan waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kapan dia harus mulai masuk, dan keluar berapa lama melaksanakan proses belajar mengajar dan sebagainya, yang kesemuanya itu musti ditaati sebagai salah satu ciri dari guru yang profesional yang memiliki sifat disiplin dalam proses mengajar.

Waktu juga merupakan salah satu “modal” kerja yang sangat terbatas, sehingga harus digunakan secara efisien. Banyak kebiasaan yang membuang - buang waktu. Misalnya pada jam pertama masuk kegiatan belajar mengajar (KBM) jam 07.00 WIB, akan tetapi guru ataupun siswa tidak siap, mereka sepertinya tidak bisa masuk tepat jam 07.00, walaupun ada beberapa guru/siswa bisa masuk tepat jam 07.00, namun itupun tidak stabil, sehingga hal ini berdampak pada stabilitas sekolah. Memang salah satu faktor penyebab nya adalah 70%

karena sekolah yang berada di pelosok desa. Sehingga membuat guru merasa dapat lebih santai dan jauh dari pengawasan.

Sebagai kepala sekolah harus mampu mengelola waktu secara efisien, baik untuk tugas-tugas sendiri maupun untuk sekolah secara keseluruhan. Sehingga keluhan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karenanya peneliti di sini hendak melaksanakan *briefing* kedisiplinan kepada guru guru agar bisa disiplin.

*Briefing* adalah pengarahan, *briefing* harus diberikan setiap saat kepada semua guru dengan tujuan untuk mensosialisasikan atau menyampaikan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang ada pada perusahaan. Dan *briefing* ini harus di biasakan, sebab tidak mudah mengubah kebiasaan *briefing* yang biasanya tidak ada menjadi ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Melalui *Briefing* Kedisiplinan DI SD Negeri 12 Merimpit Tahun 2019"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan kondisi disiplin guru sebelum di laksanakan *briefing* kedisiplinan di SD Negeri 12 Merimpit tahun 2019. 2) Mendeskripsikan kondisi disiplin guru setelah di laksanakan *briefing* kedisiplinan di SD Negeri 12 Merimpit tahun 2019. 3) Mendeskripsikan pelaksanaan *briefing* kedisiplinan dapat meningkatkan disiplin guru SD Negeri 12 Merimpit tahun 2019.

Siagian (2011: 305) menyampaikan bahwa disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota memenuhi berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para anggota organisasi. Disiplin dikembangkan melalui human relations, motivations, remuneration (penghargaan dan hukuman), serta communication yang efektif sehingga tidak timbul salah paham. Penegakan disiplin dalam suatu organisasi merupakan sesuatu yang mutlak harus dilaksanakan, demi peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian, disiplin adalah penggunaan beberapa bentuk hukuman atau sanksi apabila bawahan menyimpang dari aturan.

Hasibuan (2000: 190) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga seseorang tersebut akan mematuhi/mengerjakan semua tugasnya dengan baik bukan karena paksaan. Kesediaan merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak.

Menurut Liong (2013: 10) menyatakan bahwa “*Briefing* adalah suatu pengarahan atau proses membahas yang ada didepan, sesuatu yang belum terjadi. Briefing harus diberikan setiap saat kepada para karyawan dan bawahan untuk mensosialisasikan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat”. Djajendra (2015: 11) menyatakan bahwa “*Briefing* adalah komunikasi tatap muka yang paling efektif dan cepat untuk menjalankan tugas sehari-hari untuk menyatukan persepsi dan arah kerja tim”. Menurut Bernadeta (2014: 13) bahwa “*Briefing* adalah komunikasi yang paling efektif untuk saling menguatkan peran kerja, menguatkan komitmen bersama, dan meningkatkan etos untuk pencapaian kinerja terbaik”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan program tindakan,
2. Pelaksanaan program tindakan,
3. Pengamatan program,
4. Refleksi.

Untuk lebih jelas lihat di bawah ini:

1. Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
3. Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Agar pelaksanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SD Negeri 12 Merimpit. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

## PEMBAHASAN

Hasil dari refleksi pelaksanaan *briefing* kedisiplinan 10 hari pertama ini menghasilkan skor hasil observasi 39. Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 60,75. Pelaksanaan *briefing* kedisiplinan dalam meningkatkan Disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas pada 10 hari pertama ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan Disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas meskipun peningkatan yang terjadi belum tinggi. Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang di dapat pada 10 hari pertama adalah 71 masih jauh dari skor maksimal yaitu 81 namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal kedisiplinan.

Hasil refleksi pelaksanaan *briefing* kedisiplinan 10 hari ke 2 ini menghasilkan skor 81 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor maksimal yaitu 81, selanjutnya hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 81 dengan skor maksimal 81. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian selama satu bulan, dengan konsep 2 kali pelaksanaan program *briefing* kedisiplinan berdampak positif bagi proses peningkatan Disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas. Program *briefing* kedisiplinan seperti ini sangat cocok sekali di terapkan pada guru. Dengan demikian upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui *briefing* kedisiplinan oleh kepala sekolah SD Negeri 12 Merimpit tepat sasaran. Hasil dari refleksi pelaksanaan *briefing* kedisiplinan 10 hari pertama ini menghasilkan skor hasil observasi 39 Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 60,75. Hasil refleksi pelaksanaan *briefing* kedisiplinan 10 hari ke 2 ini menghasilkan skor 81 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor maksimal yaitu 81.

Jurnal KANSASI

Vol. 4, No. 1, April 2019

e-ISSN: 2540-7996

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 81. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Liong, Freddy. 2013. *Morning Briefing @work*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Siagian, S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Timpe, D.A. 2000. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Memotivasi Guru (Terjemahan Susanto Budidharmo)*. New York: KEND Publishing.

## **Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**